

Pemahaman Masyarakat Tentang Manfaat dan Penggunaan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Antidiabetes

Misbahul Fata¹, Berwi Fazri Pamudi¹, Rini Handayani¹, Noni Zakiah^{1*}

¹ Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

*Email : noni.zakiah@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah. Menurut International Diabetes Federation (IDF), Indonesia menempati urutan ke-6 dengan 10,3 juta penderita pada tahun 2022. Penyakit diabetes mellitus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Saat ini dunia kesehatan mulai menyadari bahaya dibalik penggunaan obat modern yang berlebihan, sehingga perhatian dunia kini beralih ke pengobatan tradisional. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan desain cross sectional. Sampel adalah masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus yaitu sebanyak 31 orang. Penelitian telah dilakukan di Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara, tahun 2022. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus yang berada pada kategori baik sebanyak 26 responden (84%) dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan daun salam sebagai antidiabetes yang berada pada kategori baik sebanyak 21 responden (68%). Kesimpulan : pengetahuan masyarakat sudah baik tentang penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Kondisi ini menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi masyarakat Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara dalam penanganan penyakit diabetes mellitus.

Kata kunci: daun salam, diabetes mellitus, gampong Blang awe

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by increased blood glucose levels. According to the International Diabetes Federation (IDF), Indonesia ranks 6th with 10.3 million sufferers in 2022. Diabetes mellitus is very influential on the quality of human resources. The health world is beginning to realize the dangers behind the excessive use of modern medicine, so the world's attention is now turning to traditional medicine. This study aims to determine the level of knowledge of the people of Gampong Blang Awe, Syamtalira Bayu District, North Aceh, about using the bay leaf as an antidiabetic. This research is descriptive and quantitative with a cross-sectional approach. The samples in this study were people suffering from diabetes mellitus, 31 people. The results of the data analysis obtained that the knowledge of the people of Gampong Blang Awe, Syamtalira Bayu District about diabetes mellitus which was in the excellent category was 26 respondents (84%) and public knowledge about the use of the bay leaf as an antidiabetic which was in the excellent category as many as 21 respondents (68%). So it can be concluded that the people of Gampong Blang Awe, Syamtalira Bayu District are well informed about using the bay leaf as an antidiabetic. This condition is a good potential and strength for the people of Gampong Blang Awe, Syamtalira Bayu District, North Aceh in handling diabetes mellitus.

Keywords : knowledge, diabetes mellitus, bay leaf.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (American Diabetes Association, 2014). Menurut International Diabetes Federation (IDF), sekitar 537 juta orang dewasa berusia antara 20 dan 79 tahun menderita diabetes mellitus pada tahun 2021. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 106 juta lagi pada tahun 2030. Indonesia menempati urutan ke-6 dengan 10,3 juta penderita diabetes (Goyal & Jialal, 2018), (Lolok et al., 2020), (IDF, 2021).

Saat ini dunia kesehatan mulai menyadari bahaya dibalik penggunaan obat modern yang berlebihan, sehingga perhatian dunia kini beralih ke pengobatan tradisional. Beberapa tanaman yang sering digunakan sebagai antidiabetes adalah tumbuhan salam (Lolok dkk., 2020).

Menurut beberapa penelitian, Putri Dafriani (2018), Winny (2021), dan Yustika Alfani (2021). Mereka melakukan pembuktian aktivitas antidiabetes terhadap daun salam dengan menggunakan manusia dan hewan percobaan. Hasil yang diperoleh bahwa daun salam berpotensi sebagai antidiabetes. Kandungan senyawa dalam daun salam yang berpotensi terhadap aktivitas diabetes yaitu flavonoid, tanin, alkaloid serta saponin yang dapat menstimulasi sekresi insulin dari sel beta pankreas serta dapat meningkatkan penyerapan glukosa dengan bertindak meniru kerja insulin (Alfani dkk., 2021), (Dafriani dkk., 2018), (Tionando, 2021).

Peneliti telah melakukan survey awal pada tanggal 20 Desember 2021 kepada 20 penderita DM di Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara dan mendapatkan informasi bahwa semua dari mereka pernah

menggunakan daun salam untuk menurunkan kadar glukosa darah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara Terhadap Penggunaan Daun Salam Sebagai Antidiabetes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan masyarakat di Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara terhadap penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian secara *cross sectional* pada bulan Maret tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil adalah penderita DM di Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara, yaitu berjumlah 31 orang.

Variabel data dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara terhadap penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Pengukuran dan pengamatan variabel dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tertutup, yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada masyarakat di Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara. Apabila responden menjawab Benar, maka diberikan skor 1 dan apabila menjawab Salah, maka diberikan skor 0. Skor maksimal adalah 20. Apabila skor responden ($>$) 50% maka dikategorikan

Baik. Apabila skor responden (\leq) 50% maka dikategorikan Kurang Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapaun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terjadi dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	45%
	Perempuan	17	55%
	Jumlah	31	100%
2	Umur		
	36-45 tahun	6	19%
	\geq 46 tahun	25	81%
	Jumlah	31	100%
3	Pendidikan		
	SD	2	6%
	Menengah	26	84%
	Tinggi	1	3%
	Belum tamat SD	2	6%
	Jumlah	31	100%
4	Pekerjaan		
	Bekerja	13	42%
	Tidak bekerja	18	58%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 31 responden, jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 17 responden (55%), umur responden sebagian besar berumur \geq 46 tahun sebanyak 25 responden (81%), tingkat pendidikan responden sebagian besar dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 26 responden (84%), dan pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 18 responden (58%).

Pengetahuan

Informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan daun salam sebagai antidiabetes diperoleh melalui kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi pengetahuan seputar diabetes dan manfaat daun salam. Kuisioner dibuat menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama mengenai pengetahuan penyakit diabetes mellitus dan bagian kedua mengenai pengetahuan penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Adapaun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan item pertanyaan

No	Butir-butir pertanyaan tentang pengetahuan	Kategori	Benar
1	Pengertian diabetes mellitus	Baik	100%
2	Gejala diabetes mellitus	Baik	55%
3	Korelasi makanan manis/karbohidrat dengan naiknya kadar glukosa darah	Baik	100%
4	Korelasi kekurangan insulin dengan kejadian diabetes mellitus	Kurang	32%
5	2 tipe diabetes mellitus	Baik	87%
6	Sering kencing dan haus merupakan tanda rendahnya kadar gula darah.	Baik	65%
7	Berat badan turun, penglihatan menjadi kabur, dan cepat lelah merupakan beberapa gejala dari penyakit diabetes mellitus.	Baik	81%
8	Diabetes disebabkan karena kegagalan ginjal mencegah gula masuk ke dalam kencing.	Kurang	10%
9	Pemeriksaan diabetes terbaik menggunakan tes urin.	Baik	94%
10	Faktor usia merupakan salah satu resiko terkena diabetes mellitus.	Kurang	48%
	Pertanyaan tentang penggunaan daun salam sebagai antidiabetes		
11	Penggunaan daun salam untuk menurunkan kadar glukosa darah.	Baik	90%
12	Penggunaan daun salam untuk semua kalangan dan semua jenis kondisi kesehatan	Kurang	0%
13	Daun salam dimakan dalam kondisi utuh.	Baik	90%
14	Penggunaan daun salam tidak mempunyai efek samping.	Kurang	29%
15	Rebusan daun salam dapat diminum 5x dalam sehari.	Baik	90%
16	Penggunaan bersama antara daun salam dan obat kimia sintesis untuk pengobatan yang lebih optimal	Baik	71%

17	Penggunaan lain daun salam dengan cara menambahkannya ke dalam sop dan kari.	Baik	52%
18	Daun salam bermanfaat untuk mengatasi penyakit lain.	Kurang	19%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden mengetahui dengan baik tentang diabetes mellitus. Namun pada pertanyaan terkait penyebab terjadinya diabetes mellitus banyak responden yang masih kurang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa diabetes mellitus disebabkan oleh konsumsi makanan yang berkarbohidrat tinggi.

Dibagian pertanyaan terkait penggunaan daun salam sebagai antidiabetes, masih ada beberapa yang kurang diketahui oleh masyarakat. Masyarakat kurang mengetahui efek

samping dari penggunaan daun salam yang tidak tepat, dikarenakan masyarakat menganggap bahwa obat herbal tidak memberikan efek samping. Padahal penggunaan daun salam yang tidak tepat dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, asma, dan infeksi kulit.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil interpretasi skor tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Blang Awe disajikan dalam tabel berikut:

- a. Pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penyakit DM

No	Pengetahuan tentang penyakit DM	F	%
1	Baik	26	84%
2	Kurang	5	16%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil interpretasi tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Blang Awe tentang diabetes mellitus

paling banyak berkategori baik sebanyak 26 orang (84%).

- b. Pengetahuan tentang penggunaan daun salam sebagai antidiabetes.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan Daun Salam Sebagai Anti Diabetes

No	Pengetahuan tentang penggunaan daun salam	f	%
1	Baik	21	68%
2	Kurang	10	32%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan hasil analisis skor secara keseluruhan pada tabel 3 dan 4, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus dan penggunaan daun salam sebagai antidiabetes sudah mencakup kategori baik dengan skor masing-masing 84% dan 68%.

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 31 responden, paling banyak berpendidikan menengah (SMP dan SMA) sejumlah 26 orang (84%). Menurut Budiman (2013) pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Melalui proses pendidikan maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan dan akan menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu perubahan tingkah laku ke arah perilaku sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang akan ditunjang

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden yang terbanyak adalah yang ≥ 46 tahun sebanyak 25 orang (81%). Menurut Budiman (2013) usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun belajar. Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Distribusi responden menurut usia menunjukkan rata-rata usia ≥ 46 tahun.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden mengetahui dengan baik tentang diabetes mellitus. Namun pada pertanyaan terkait penyebab terjadinya diabetes mellitus banyak responden yang masih kurang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa diabetes mellitus

disebabkan oleh konsumsi makanan yang berkarbohidrat tinggi. Pada pertanyaan terkait penggunaan daun salam sebagai antidiabetes, masih ada beberapa yang kurang diketahui oleh masyarakat. Masyarakat kurang mengetahui efek samping dari penggunaan daun salam yang tidak tepat, dikarenakan masyarakat menganggap bahwa obat herbal tidak memberikan efek samping. Padahal penggunaan daun salam yang tidak tepat dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, asma, dan infeksi kulit.

Berdasarkan hasil analisis skor secara keseluruhan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus dan penggunaan daun salam sebagai antidiabetes sudah mencakup kategori baik dengan skor masing-masing 84% dan 68%.

KESIMPULAN

Masyarakat Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu berpengetahuan baik tentang penggunaan daun salam sebagai antidiabetes. Kondisi ini menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi masyarakat Gampong Blang Awe Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara dalam penanganan penyakit diabetes mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan dan partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfani, Y., Hamdani, S., & Renggana, H. (2021). Aktivitas Antidiabetes Dari Tanaman Famili *Myrtaceae* dengan Induksi Aloksan. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 13(1), 20–26.

American Diabetes Association, (2014). *Diagnosis and classification of diabetes*

mellitus. *Diabetes Care*, 37(1), 81–90.

Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2013.

Dafriani, P., Herlina, A., & Yatni, H. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(1), 53–63.

Goyal, R., & Jialal, I. (2018). *Diabetes Mellitus Type 2*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL).

IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation.

Lolok, N., Yuliasri, W. O., & Abdillah, F. A. (2020). Efek Antidiabetes Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Dan Daun Salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) Pada Tikus Putih Dengan Metode Induksi Aloksan. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 6(01), 13–29.

Tionando, W. A. (2021). Pengaruh Ekstrak Daun Salam Terhadap Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Wistar Model Diabetes Melitus. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(6), 402–410.